



**STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN KERAMIK
DINOYO UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi
Publik

Oleh :

ANISA SETYAWATI

NPM 21801091163



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2024**

RINGKASAN

Anisa Setyawati, 2024, NPM 21801091163 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi. **Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)**. Dosen Pembimbing I Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Dosen Pembimbing II Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP

Penelitian ini dilakukan atas dasar pengkajian strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang) yang masih memiliki berbagai hambatan seperti sarana dan prasarana dan akses pemnuhan alat produksi yang masih kurang memadai, akses jalan menuju lokasi yang masih kurang memadai karena terlalu sempit dan belum tersediannya lahan parkir dan terakhir ialah penurunan sumber daya pengrajin yang disebabkan oleh mobilitas sumber daya yang memilih untuk bekerja di luar kota sehingga menimbulkan kelangkaan penerus usaha dan minimnya sumber daya manusia.

Penelitian ini menggunakan metode penlitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian akan dianalisis dengan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana (2014) yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang sudah berjalan secara efektif yang ditalaah melalui teori Strategi Upaya Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik (Marsuki, 2006) dan teori Yatim dan Hendrago (1992). Adapun faktor pendukung strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ialah skill dan kemampuan pengrajin, ketersediaan bahan baku, dan sarana wisata, kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri berupa keterbatasan sarana dan prasarana, penurunan sumber daya pengrajin, dan kompetisi pasar.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo, Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

SUMMARY

Anisa Setyawati, 2024, NPM 21801091163 Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences. ***Dinoyo Ceramic Craft MSME Development Strategy to Improve the Community's Economy (Study at the Malang City Industry and Trade Cooperative Service)***. Supervisor I Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Lecturer II Langgeng Rachmatullah Putra, S.AP., M.AP

This research was conducted on the basis of an assessment of the strategy for developing Dinoyo ceramic craft MSMEs to improve the community's economy (Study at the Malang City Industry and Trade Cooperative Service) which still has various obstacles such as inadequate facilities and infrastructure and access to production equipment, road access to the location which is still inadequate because it is too narrow and there is no parking space available and finally the decline in craftsmen's resources is caused by the mobility of resources who choose to work outside the city, giving rise to a scarcity of business successors and a lack of human resources.

This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation, which will then be analyzed using the data analysis technique modeled by Miles, Huberman and Saldana (2014), namely data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the strategy for developing Dinoyo ceramic craft MSMEs to improve the economy of the people of Malang City by the Malang City Cooperative Industry and Trade Service has been running effectively, which is examined through the theory of Strategy for the Development of Ceramic Craft MSMEs (Marsuki, 2006) and the Yatim and Hendrago theory (1992). The supporting factors for the Dinoyo ceramic craft MSME development strategy to improve the community's economy are the skills and abilities of craftsmen, availability of raw materials, and tourist facilities, then the inhibiting factors themselves are limited facilities and infrastructure, decreased craftsmen's resources, and market competition.

Keywords: Development Strategy, Dinoyo Ceramic Craft MSMEs, Efforts to Improve the Community's Economy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara yang berkembang diharapkan mampu mensejahterkan masyarakat melalui pelaku kegiatan usaha kecil yang ada. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu contohnya. Saat ini keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat Indonesia. Mengingat keberadaannya sangat bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan masyarakat. UMKM juga mampu menciptakan kreatifitas, keunikan tersendiri dari masyarakat sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat (Anggraeni at all, 2013).

Dalam hukum Indonesia, industri diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 serta tentang desain industri dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2008. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 merumuskan desain industri adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau gabungan dari adanya tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetik dan dapat mewujudkan dalam pola tiga dimensi atau dua dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan produk, barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan.

World Intellectual Property Organization (WIPO) memberikan definisi yang rinci mengenai industri sebagai berikut:

“any composition of lines or colors or any three dimensional form whether or not associated with lines or colors, is deemed to be an industrial design, provide that such composition or forms gives a special appearance to a product of industry or handicraft and can serve as a pattern for product of industry or handicraft. (WIPO dalam Mayana 2004:51)

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa industri meliputi pula pola untuk kerajinan, selain untuk barang industri. Industri adalah pola yang digunakan dalam proses pembuatan barang baik secara komersial dan berulang-ulang. Sedangkan definisi Industri (Mayana, 2004) adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya atau secara garis besar dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati areal tertentu dengan output produksi berupa barang atau jasa.

Dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 1984 yang dimaksud dengan perindustrian adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan industri dimana merupakan suatu proses ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku dan bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Kelompok industri sebagai bagian utama dari perindustrian yang terbagi dalam tiga kelompok yakni kelompok industri dasar, kelompok industri hilir dan kelompok insdutri kecil serta menjelaskan beberapa peristilahan lain yang berkenaan dengan perindustrian.

Selanjutnya mengenai landasan dari pembangunan industri diatur dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 5 tahun 1984 tentang Perindsutrian, dimana landasan pembangunan industri di Indonesia berlandaskan pada demokrasi

ekonomi. Dimana sedapat mungkin peran serta masyarakat baik dari swasta dan koperasi jangan sampai memonopoli suatu produk. Kepercayaan pada diri sendiri, landasan ini dimaksudkan agar masyarakat dapat membangkitkan percaya pada kemampuan diri dalam pembangunan industri. Manfaat dimana landasan ini mengacu pada kegiatan industri yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup. Pada prinsipnya landasan ini mengharapkan adanya keseimbangan antara sumber daya alam yang ada serta kelestarian lingkungan guna masa depan generasi muda. Pembangunan bangsa dimaksudkan dalam pembangunan industri harus berwatak demokrasi ekonomi dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 5 tahun 1984 mengenai tujuan dari pembangunan industri setidaknya ada sekitar 8 tujuan pembangunan industri yakni:

- a. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.
- c. Meningkatkan kemampuan dan penugasan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional.
- d. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
- e. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri.
- f. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, di samping penghematan devisa melalui pengutamakan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri.
- g. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka perwujudan wawasan Nusantara.

- h. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

Sektor industri kecil merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. Pada konteks yang lebih luas keberadaan akan industri kecil dapat membantu memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan pembangunan nasional (Kemenkeu.go.id, 2020). Dewasa ini pembinaan dan pengembangan industri kecil merupakan topik penting yang harus terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif. Secara khusus hal tersebut ditunjukkan kepada upaya untuk mengoptimalkan pembinaan dalam rangka pengembangan industri kecil. Berikut data jumlah perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin berkembang dari tahun 2021-2023:

Tabel 1.1 Jumlah Perkembangan UMKM di Indonesia

No.	Indikator	Satuan	2021	2022	2023
1	Jumlah UMKM	Unit	53.534.202	56.534.592	56.534.592
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen	2,01	2,57	2,41
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	99.401.775	101.722.458	107.657.509
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen	3,32	2,333	5,83
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	1.282.571.80	1.369.326.00	1.504.928.20
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen	5,77	6,76	9,90
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	175.894.89	41,82	208.067.00
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen	8,41	6,56	11,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, perkembangan pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia meningkat, dari tahun 2021 mencapai 2,01% sampai tahun 2023 mencapai 2,41% di Indonesia. UMKM juga menjadi sumbangan PDB

(Produk Domestik Bruto) UMKM Indonesia dengan jumlah mencapai Rp.1.282.571 miliar rupiah tahun 2021 dengan tahun 2023 mencapai Rp.1.504.928 miliar rupiah. Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM Indonesia meningkat dari tahun 2021 mencapai 5.77% menyerap tenaga kerja UMKM sebanyak lebih 99 juta orang sampai tahun 2023 meningkat mencapai 9.90% menyerap tenaga kerja UMKM sebanyak lebih dari 107 juta orang di Indonesia. Dalam hal ini, UMKM juga telah meningkatkan nilai ekspor di Indonesia tahun 2021 mencapai 8.41% menjadi 11% pada tahun 2023. Dapat dilihat dari total jumlah tersebut, sebenarnya UMKM telah banyak membantu perekonomian di Indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran atau kemiskinan yang ada di Indonesia.

Sektor industri kecil seperti kebanyakan pengalaman di negara maju memiliki peluang besar sebagai sektor tulang punggung perekonomian, dan mengalami perkembangan yang sangat cepat dengan menggunakan teknologi yang semakin maju dan canggih (Kemenkeu.go.id, 2020). Dalam upaya peningkatan produktivitas sektor industri kecil maka diperlukan usaha-usaha dalam rangka perkembangannya, hal tersebut mengingat bahwa sektor ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam perekonomian suatu bangsa.

Menkeu (Menteri Keuangan) Ibu Sri Mulyani mengatakan, pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian global. Hal ini karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dunia. Menkeu juga mengatakan, UMKM menyumbang 90% dari kegiatan bisnis dan berkontribusi

lebih dari 50% dalam lapangan pekerjaan diseluruh dunia. Di negara berkembang, UMKM formal berkontribusi 40% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Kontribusi ini jauh lebih besar jika memasukkan juga UMKM informal yang sebagian besar tidak tercatat (Menkeu, dalam *The 6th Annual Islamic Finance Conference*) yang diselenggarakan secara daring, Agustus 2022 (Kemenkue.go.id, 2020). Lebih lanjut, Menkeu mengatakan bahwa bagi Indonesia, pemulihan dan kinerja perekonomian juga disumbangkan oleh pemulihan UMKM. Untuk itulah, rancangan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) menempatkan pemulihan UMKM sebagai salah satu pilar terpenting selain kesehatan dan perlindungan sosial. Menkeu juga menambahkan, selain sebagai penyumbang PDB di Indonesia, dalam mengembangkan UMKM juga masih dihadapi berbagai tantangan seperti kurangnya akses pasar, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, kurangnya penggunaan teknologi yang lebih maju, dan juga keterbatasan akses ke layanan keuangan. Kondisi ini juga diperparah oleh infrastruktur yang kurang memadai seperti didaerah terpencil.

Sejalan dengan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM pasal 2 yang dimaksud dengan :

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana pada ayat (1) dilakukan melalui pembinaan dan pemberian fasilitas.

Muncul kekhawatiran bagi keberlangsungan UMKM dan Koperasi yang dikemukakan (Rully Indrawan, 2016) terlebih pada keberlanjutan produktivitas, pendanaan/ akses modal, dan permintaan pasar sering dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang tengah melambat dan gejolak ekonomi yang datang kadang sulit diantisipasi.

Tantangan utama bagi UMKM adalah menurunnya permintaan akibat menurunnya daya beli, yang diikuti oleh fluktuasi tingkat suku bunga, serta perilaku permodal kuat yang masuk merebut pasar UMKM. Menurut Rully Indrawan (2016), strategi yang harus dilakukan pemerintah adalah menjaga agar UMKM tetap bisa berjalan melalui cara antara lain melakukan kebijakan pencengahan penutupan usaha, kebijakan untuk bertahan (*survival*), kebijakan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Strategi pemerintah bertahan dalam menjaga UMKM tetap bisa berjalan yang dimaksud Rully Indrawan (2016) adalah: *Kesatu*, Kebijakan Penutupan Usaha. Keputusan penutupan usaha sangat dipengaruhi oleh tekanan yang sulit diantisipasi bagi UMKM. Hal itu bisa terjadi karena beberapa hal, yakni kesulitan arus kas jangka pendek, alih generasi, dan kehilangan pelanggan tradisionalnya. *Kedua*, Kebijakan Untuk Bertahan. Persaingan usaha yang semakin ketat dan berat belakangan ini, banyak menghantui UMKM maka tidak

jarang mereka harus melakukan tindakan untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan, antara lain berupa: a) penghematan biaya operasional, tindakan ini bertujuan dengan melakukan pengurangan biaya, b) diferensiasi produk, dengan melakukan upaya pengemasan ulang, reorientasi produk maupun menciptakan produk turunan yang memiliki keunikan, c) membuka pasar untuk menasar target baru konsumen, atau segmen pasar khusus, d) mengurangi permintaan tenaga kerja, biasanya pada saat penurunan usaha lebih memilih mempertahankan pekerja yang sudah teruji. *Ketiga*, Kebijakan Untuk Mendukung Pertumbuhan Usaha. Kebijakan untuk meningkatkan kinerja UMKM yang tengah mengalami pertumbuhan usaha dan meningkatkan tingkat penjualan. Dipertimbangkan untuk melakukan dukungan kebijakan seperti: a) Pengadopsian teknologi maju. Memberikan keringanan pembelian mesin mutakhir (subsidi belanja modal), b) Memfasilitasi kemitraan dengan unit usaha besar dan yang lebih maju, baik perusahaan lokal maupun asing, c) Dukungan bagi UMKM untuk mendapatkan sertifikasi produk maupun upaya yang tidak mengenal henti untuk mempertahankan mutu, d) Peningkatan kualitas tenaga kerja, melalui pelatihan, pemagangan dan penambahan fasilitas kerja, dan yang terakhir e) Dukungan promosi antara lain, melalui penyediaan kesempatan mengikuti pameran di luar negeri.

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu UMKM dengan total jumlah perkembangan terbanyak. Kontribusi ini juga diberikan pada PDRB Jawa Timur. Perkembangan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh Koperasi dan UMKM Jawa Timur mengalami fluktuasi sebagai dampak pandemik Covid19. Namun

pada tahun 2021 sampai 2022 mulai menunjukkan peningkatan pemulihan ekonomi melalui kontribusi nilai tambah K-UMKM tahun 2022 terhadap PRDB Jawa Timur yang mencapai 58.36% meningkat sebesar 0.55% dibandingkan tahun 2021 (Jatimprov.go.id, 2021).

Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang disusun sebagai penjabaran dari visi dan misi Kota Malang yaitu “Kota Malang Bermartabat” sebagai visi Walikota dan Wakil Walikota Malang Periode 2018-2023. Serta program kepala daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah dan memperhatikan RPJM Nasional. Mengacu pada misi Kota Malang 2018-2023 dapat disebutkan seperti mendorong pelaku ekonomi sektor informal UMKM agar lebih produktif kompetitif seperti peningkatan daya saing umkm dan pengembangan sentra PKL yang layak, yang berintegrasi dengan kawasan pengembangan kota.

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang bersinggungan secara langsung dengan pelaku usaha ialah Klinik KUMKM (BDC Jatim) dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Awal berdirinya klinik UMKM adalah untuk memperkuat struktur ekonomi di Jawa Timur tidak cukup hanya dengan kebijakan pemerintah dalam membina dan mengembangkan UMKM saja yang harus disempurnakan. Lebihnya, hal yang lebih penting adalah adanya lembaga yang relevan, mendukung, cepat, tepat dan siap melayani serta membantu mengatasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi UMKM saat ini. Salah satu upaya dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur melalui Dinas

Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan memberdayakan, mengembangkan dan membina UMKM. Maka berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Timur nomor: 188/133/KPTS/013/2008 tentang lembaga Klinik Usaha Kecil dan Menengah Jawa Timur yang berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur pada tanggal 13 Maret 2008 didirikanlah Klinik UMKM (Kartikasari, 2018). Klinik ini merupakan suatu program kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM dan koperasi yang bertugas membantu menyelesaikan masalah pengusaha kecil dan koperasi melalui serangkaian pembinaan yang terpadu dan profesional.

Berbagai layanan diberikan oleh klinik ini dalam rangka mengatasi persoalan koperasi dan UMKM, seperti layanan konsultasi bisnis, informasi bisnis, bantuan advokasi bisnis dan layanan pelatihan singkat (short course). Semua layanan didampingi oleh konsultan BDS (Consultant Business Development Services) atau pendamping UMKM yang berkualitas dan praktisi yang berpengalaman di bidangnya, ataupun konsultasi syariah. Layanan lainnya juga tersedia seperti informasi pemasaran produk, informasi perijinan usaha, dan informasi ekspor produk. Fasilitas penunjang seperti itu, diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur agar klinik UMKM milik masyarakat Jawa Timur dapat berjalan sesuai dengan fungsinya karena dikelola secara langsung dengan melibatkan masyarakat Jawa Timur dengan tetap tidak melupakan Dinas Koperasi dan UMKM sebagai regulator. Kebijakan ini dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan koperasi dan UMKM

yang ada di Jawa Timur karena dengan dikelola pemerintah dengan melibatkan masyarakat diharapkan program yang dibuat bisa berjalan seperti yang diharapkan masyarakat (Kartikasari, 2018). Dimana tujuan akhirnya adalah dapat meningkatkan perekonomian daerah Provinsi Jawa Timur.

Terdapat berbagai macam jenis usaha yang berkembang di Kota Malang, salah satunya termasuk kerajinan keramik yang berada di daerah Dinoyo yang banyak dikenal juga oleh masyarakat. Kerajinan keramik merupakan salah satu UMKM yang sangat menguntungkan masyarakat Kota Malang karena letak usaha sentra keramik Dinoyo yang sangat strategis berada di wilayah Dinoyo yang merupakan pusat keramaian Kota Malang. Keramik Dinoyo Malang telah berjaya sejak tahun 1953. Sejarah perkembangan Keramik Dinoyo Malang bermula dari Lembaga Penyelenggara Perusahaan-Perusahaan Industri Departemen Perindustrian (LEPPIN) yang dibentuk pada tahun 1953 (Kelurahan Dinoyo, Malang Kota 2020). Keramik Dinoyo merupakan salah satu sentra kerajinan keramik terbaik di dalam negeri. Sejak tahun 1957, Pabrik Keramik Dinoyo didirikan. Sayangnya berdirinya pabrik keramik Dinoyo ini tidak bertahan lama. Karena pada tahun 2003, pabrik keramik Dinoyo ditutup. Padahal pabrik yang berdiri sejak tahun 1953 tersebut merupakan salah satu proyek percontohan (Kelurahan Dinoyo, Malang Kota 2020). Pergolakan seperti itu nyata terjadi pada pelaku usaha kecil seperti pengrajin keramik Dinoyo. Salah satu alasan dari ditutupnya Pabrik keramik Dinoyo adalah kekurangan tenaga kerja dimana mayoritas pekerja/ karyawannya adalah remaja-remaja yang belum menikah. Setelah remaja tersebut menikah, banyak yang tidak lagi kembali

bekerja pada keramik Dinoyo. Sulit untuk menemukan orang baru yang bisa ahli/konsisten dalam hal membuat keramik (Kelurahan Dinoyo, Malang kota 2020). Meskipun demikian, sampai saat ini pengrajin keramik Dinoyo mensiasati hal tersebut dengan tetap memproduksi keramik dan bekerja sama dengan pengrajin keramik lainnya.

Pengrajin keramik Dinoyo membuat berbagai macam jenis keramik berupa barang-barang gerabah, souvenir dan peralatan dapur, yang dijadikan lahan usaha dan dikelola secara home industries oleh pengrajin asli Dinoyo. Lokasi keramik Dinoyo terletak di Jl. MT Haryono, Kelurahan Dinoyo, Lowokwaru Malang dekat dengan jalan besar umum Dinoyo namun dalam sarana prasarana masih kurang memadai, yaitu mengenai akses pemenuhan alat produksi seperti alat pembakar dan alat pencetak keramik sehingga dalam menjalankan usahanya pemilik usaha UMKM keramik dinoyo hanya mengandalkan pembakar manual dengan tungku dan pencetakan dengan alat tradisional yang sehari hanya menghasilkan 10 – 60 produk sehingga tidak dapat memenuhi pemenuhan kuantitas produksi secara maksimal dan sarana prasarana transportasinya masih kurang memadai, yaitu akses jalan menuju lokasi yang cenderung sempit serta area parkir yang masih belum memenuhi syarat sebagai lokasi yang strategis. Tenaga kerja pengrajin keramik Dinoyo sebagian besar terdiri dari keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga industri ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Menurut pemilik keramik Soeharto Dinoyo bpk. Sony Soeharto menyatakan bahwa kerajinan keramik memiliki prosepek yang cukup

bagus untuk dikembangkan karena tidak hanya dipasarkan dalam kota saja, namun jaringan pemasarannya juga sudah mencapai luar kota, bahkan luar negeri. Produk dari kerajinan keramik ini dapat dijadikan souvenir pernikahan, tempat air/ gelas, dan lain-lain. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, bahan bakunya sangat mudah didapatkan. Akan tetapi kendala yang dihadapi adalah di permodalan (meliputi keuangan) dan peralatan produksi seperti printer keramik, serta peningkatan sarana jalan untuk meningkatkan kenyamanan konsumen.

Menyikapi uraian dari pemilik keramik soeharto Dinoyo bpk. Sony Soeharto, memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintahan daerah Kota Malang khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang agar UMKM ini dapat bertumbuh dan berkembang lebih baik lagi. Keberadaan UMKM ini perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui seberapa peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam mengembangkan UMKM di Sentra Keramik Dinoyo sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)?
2. Apakah Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang)?

C. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh (holistik), sehingga sebagai peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang akan diteliti yang meliputi aspek aktivitas (*activity*), pelaku (*actor*), dan tempat (*place*) yang berinteraksi secara strategis. Karena itu, terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah berisi tentang pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2014).

Fokus penelitian merupakan faktor terpenting dalam penelitian. Perlunya fokus adalah untuk membatasi masalah dalam penelitian sehingga objek yang akan diteliti tidak melebar terlalu luas. Fokus penelitian juga ditunjukkan agar penelitian ini bisa terarah serta lebih terinci sehingga tidak menyimpang dari

rumusan masalah yang telah ditentukan. Terdapat dua tujuan penentuan fokus suatu penelitian (Moeloeng, 2014) sebagai berikut :

1. Penetapan fokus dapat membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi layak.
2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masukkeluar suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan. Sehingga, bagi peneliti penetapan fokus ini akan mempermudah penelitian dalam pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, yang menjadi fokus penelitian ini, teori yang peneliti pakai adalah teori Strategi Upaya Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik (Marsuki, 2006) adalah :

- A. Strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
 - a. Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo (Marsuki, 2006) :
 - 1) Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif
 - 2) Bantuan Permodalan
 - 3) Perlindungan Usaha
 - 4) Pengembangan Kemitraan
 - 5) Pelatihan
 - 6) Memperkuat Asosiasi
 - 7) Mendirikan sentra usaha dimasing-masing daerah/wilayah
 - 8) Mengembangkan Promosi
 - b. Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Usman Yatim dan Enny A.Hendrago) :

- 1) Adanya modal yakni untuk memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya.
- 2) Memiliki keterampilan seperti membantu untuk seseorang dalam menentukan usaha produksinya.
- 3) Menguasai teknologi yakni membantu seseorang dalam mempermudah produksi usaha maupun pemasaran.
- 4) Memiliki lahan usaha yakni untuk mendirikan suatu usaha yang akan dijalani.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.

a. Faktor Pendukung :

- a. Skill dan Kemampuan Pengrajin
- b. Ketersediaan Bahan Baku
- c. Sarana Wisata

b. Faktor Penghambat :

- 1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana
- 2) Penurunan Sumber Daya Pengrajin
- 3) Kompetisi Pasar

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna. Merujuk pada penelitian ini, peneliti memfokuskan sejauh mana strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik yang dilakukan pelaku

UMKM keramik Dinoyo dan kendala apa saja yang pernah dihadapi terkait pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut yang sudah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo Kota Malang pada kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Keramik Dinoyo pada kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan karna dalam suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diberikan penulis baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran dan wawasan terkait strategi pengembangan UMKM keramik Dinoyo agar tercipta masyarakat yang kreatif dan mandiri. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Malang sebagai pedoman dalam mengembangkan UMKM kerajinan keramik Dinoyo.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemikiran atau informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk penyempurnaan dan pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lainnya.



BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang sudah dijalankan hal ini dikaji melalui beberapa aspek dari teori (Marsuki, 2006) yakni :

1. Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif, yang mana Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah sebagai fasilitator menjembatani para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo dalam bidang perijinan hal ini dilakukan melalui pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang kepada pelaku usaha dalam menyusun berkas dan penginputannya pada *website Online Single Submission* (OSS) sehingga mempermudah para pelaku usaha untuk mendapatkan Surat Ijin Usaha dan mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai sarana proteksi usaha. Selain itu, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang menghidupkan dan menguatkan kembali UMKM kerajinan keramik Dinoyo dengan

memberlakukan strategi *coaching clinic* festival edukasi dikalangan anak – anak mulai dari TK hingga SMA untuk menanamkan kecintaan anak-anak terhadap kerajinan dari keramik, kemudian Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga menghimbau pada para pelaku usaha cafe di Kota Malang agar berkenan menggunakan produk keramik Dinoyo sebagai alat penunjuang usaha ataupun dekorasi cafe mereka untuk menghidupkan keterpurukan dan membangkitkan kembali eksistensi keramik Dinoyo.

2. Bantuan Permodalan, meskipun tidak menyediakan bantuan dalam hal permodalan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang selalu berdedikasi memajukan UMKM dengan menjadi fasilitator yang dilakukan dengan cara pendampingan bantuan permodalan melalui KUR atau Program Kredit Usaha Rakyat yang bekerja sama dengan BRI dan Kementerian Koperasi UMKM merekomendasikan pinjaman permodalan kepada pihak perbankan yakni bank BRI melalui KUR dengan capaian perolehan dana pinjaman sebesar 10 juta disetiap para pelaku usaha, sehingga para pelaku UMKM dapat menggunakan modal atau biaya dari pinjaman tersebut untuk memenuhi proses produksi lainnya.

Perlindungan Usaha, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang sebagai fasilitator telah membantu memfasilitasi para pelaku UMKM Keramik Dinoyo untuk mendapatkan kekayaan intelektual (merek dagang). Penyediaan

fasilitas perlindungan usaha juga dilakukan dengan menyediakan fasilitas stand gratis untuk UMKM tepatnya di lantai 3 Matos penyediaan stand gratis ini tidak lepas dari kerjasama antar pihak Dinas oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dengan Matos yang mana, adapuan fasilitas kemudahan transaksi juga disediakan dan dijembatani oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dengan cara mengandeng Bank Jatim untuk menyediakan QRIS bagi para pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo sehingga para konsumen akan merasakan kemudahan transaksional bagi para konsumen yang tidak menyediakan dana *cash*. Meskipun mengalami hambatan pada enggannya para pelaku mendaftarkan Hak intelektual mereka dikarenakan susahnya pengajuan nama hak merek.

3. Pengembangan Kemitraan, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang untuk para pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo berupa memfasilitasi pengembangan kemitraan dengan program pameran serta menyediakan data untuk di berikan atau direkomendasikan kepada khalayak yang butuh pasokan produk UMKm, selain itu Kemitraan para agen pelaksana yakni Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yang ditampakkan dengan adanya kerjasama MOU dan perjanjian kerjasama dengan Institute Teknologi Surabaya untuk memperluas kemitraan di kawasan sentra usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo dan mempersiapkan ahli sebagai penunjang kualitas sumber daya manusia

yang ada di sentra keramik Dinoyo. Selain itu kemitraan juga dilakukan melalui keberadaan festival mbois yang akan menyatukan relasi dari para umkm lain agar dapat saling mengenal satu sama lain kemudian melakukan pengenalan produk seperti publikasi *branding* dan merekomendasikannya kepada perorangan atau perusahaan yang membutuhkan produk UMKM Keramik Dinoyo dengan memberikan data yang ada. Kemudian Kemitraan para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo yakni antar paguyuban kerajinan keramik Dinoyo dengan CSR Pertamina yang bertujuan sebagai mitra pengadaan alat *vibrator filter* serta peningkatan soft skill para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo. Kemudian jalinan kemitraan paguyuban dengan ETU dalam hal pendampingan penggunaan alat *vibrator filter*.

4. Pelatihan, Pada pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dilakukan dengan memberikan pelatihan atau pemahaman mengenai *Photobranding* dan *upgrade skill* Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga menyelenggarakan Tematik Bokohumas dengan Kementerian Perdagangan dengan narasumbernya sebagai penyelenggaraan pelatihan forum kehumasan yang mengulas mengenai sosialisasi pemasaran produk secara daring kepada seluruh UMKM Kota Malang salah satunya pelaku usaha umkm kerajinan

keramik Dinoyo. Kemudian melakukan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengadakan Bimtek pengadaan barang dan jasa UMKM mengadakanyang dinarasumberi oleh Jatim Bejo, Diskominfo Kota Malang, Univeristas Widya Gama dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) Kota Malang.

5. Memperkuat Asosiasi, paguyuban selalu melakukan diskusi dan komunikasi yang baik sehingga tidak ada para pengusaha yang merasa tersaingi maupun tertinggal dalam hal inovasi usaha baik dari produk maupun mesin/alat yang digunakan. Sehingga, perkuatan asosiasi diterapkan melalui hubungan komunikasi yang harmonis.
6. Mendirikan Sentra Usaha di Masing – Masing Daerah/Wilayah, Pengembangan usaha industri keramik Dinoyo merupakan sentra industri yang mampu mengangkat taraf perekonomian warga Dinoyo, namun untuk eksistensinya sendiri berada di Kelurahan Dinoyo Rw. 03 dan belum sepenuhnya menjangkau menyeluruh, untuk penjualan keramiknya sendiri dapat dikatakan masih pasif di setiap kepala keluarga yang menjadi penjual keramik namun untuk pengrajinya sendiri hanya aktif di RW. 03 saja sehingga untuk pendirian sentra industri di masing – masing wilayah Kelurahan Dinoyo belum ada Perkembangan.
7. Mengembangkan Promosi, Para pelaku usaha memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan publikasi Produk mereka agar

dapat dikenal oleh umum. Selain itu promosi dilakoni para pelaku UMKM kerajinan keramik Dinoyo melalui promosi para pelaku usaha juga memanfaatkan ajang pameran serta festival mbois sebagai sarana publikasi produk mereka selain itu para pelaku usaha juga membuka wisata edukasi di kampung keramik Dinoyo sebagai sarana pengenalan kerajinan kriya kepada para pelajar mulai dari tingkat Tk sampai dengan tingkat SMA yang mana usaha tersebut cukup meraup konsumen dari berbagai aspek.

Kemudian untuk upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yang dikaji melalui Yatim dan Hendrigo (1992) dapat disimpulkan dengan menelaah indikator sebagai berikut :

1. Adanya Modal, Pada pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang ada dua unsur modal yang digunakan yakni modal anggaran (uang) dan modal kreativitas. Dalam hal anggaran para pelaku usaha UMKM keramik Dinoyo dapatkan dari modal pribadi maupun pinjaman KUR dari bank yang direkomendasikan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang.
2. Memiliki Keterampilan, indikator ini telah terpenuhi dimana para pelaku usaha melakukan proses produksi yang menekankan adanya ketrampilan dalam membuat seni kriya sehingga dapat menciptakan produk yang bervariasi baik dari jenis, desain, maupun ukurannya.

3. Menguasai Teknologi, Pada pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang para pengrajin dirasa cukup mampu menguasai teknologi yang ada belum lagi tentang penggunaan teknologi ini di bantu dengan pemuda desa setempat yang mengelola *platform* media sosial *instagram*, sehingga dalam penggunaan teknologi para pelaku usaha dapat dikatakan cukup bisa menggunakan teknologi yang ada.
4. Memiliki Lahan Usaha, Melihat ketersediaan lahan usaha yang telah memiliki perijinan yang sah maka pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang telah dijalankan dengan baik sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai kriteria UMKM yang mana salah satunya ialah diharuskan memiliki aset yang mana aset yang dimaksud ialah berupa tanah dan bangunan tempat usaha.

Dalam Pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang ditemukan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

1. Faktor pendukung Pelaksanaan strategi pengembangan UMKM kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang ialah *skill* dan kemampuan pengrajin yang dimiliki oleh para

pengrajin secara turun – temurun, Ketersediaan bahan baku yang mudah dan didapat di UPT LIK (Lingkungan Industri Kecil) serta aksesnya yang begitu dekat sehingga dapat menghambat akomodasi pengeluaran biaya transportasi, serta Sentra Kampung Wisata Keramik Dinoyo yang telah berdiri \pm 43 Tahun telah menciptakan *branding* nama wisata sehingga telah dikenal oleh wisatawan lokal dan wisata mancanegara.

2. Faktor penghambat terdapat pada keterbatasan sarana dan parasara yang dimiliki para pengrajin khususnya pada alat alat pembakar dan mesin produksi serta keterbatasan sarana transportasi yang tidak memiliki lahan parkir, penurunan sumber daya pengrajin yang mana disebabkan oleh banyaknya pengrajin yang memilih untuk bekerja diluar kota serta para penerusnya yang tidak ingin meneruskan usaha kerajinan keramik secara turun – temurun sehingga jumlah pengrajin semakin menyusut, dan yang terakhir ialah kompetisi pasar yang mana pangsa pasar kriya dikuasai oleh perusahaan asing lebih tepatnya oleh negara China yang berdampak pada pola konsumtif masyarakat yang mana sering memilih barang impor dari pada produk lokal yang mereka anggap memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan produk kriya lokal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran terhadap hasil penelitian strategi pengembangan UMKM

kerajinan keramik Dinoyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Malang oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yakni :

1. Mengingat tidak adanya bantuan permodalan yang disediakan oleh pemerintah kepada pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo, perlu adanya bantuan modal yang disediakan oleh pemerintah khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengingat dalam permasalahan permodalan ini pemerintah telah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk di berikan oleh pelaku UMKM yang disalurkan melalui dua kementerian yakni Kementerian Koperasi dan UKM serta Kementerian Sosial.
2. Melihat banyaknya pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo yang enggan mendaftarkan merek dagangnya untuk memperoleh NIB dikarenakan prosesnya yang sulit, maka diperlukan adanya program bimbingan khusus mengenai pentingnya NIB (Nomor Induk Berusaha) kepada seluruh pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo agar dapat merubah *mindset* para pelaku usaha UMKM kerajinan keramik Dinoyo bahwa dengan Nomor Induk Berusaha akan memberikan kemudahan administrasi untuk pelaku usaha khususnya pada pengajuan akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Memperoleh Kepercayaan Konsumen.
3. Perlu adanya penyediaan bantuan alokasi peralatan penunjang produksi keramik seperti mesin produksi dan alat pembakar, sehingga

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang diharapkan dapat bersinergi dengan distributor alat produksi gerabah agar para pengrajin memperoleh alat penunjang produktivitas dengan harga yang lebih murah, hal ini dapat meringankan dan menekan angka pengeluaran produksi industri kerajinan keramik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- , 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, cet 8. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2023). *Kota Malang dalam Angka Malang Municipality in Figures 2023*. Kota Malang : Badan Pusat Statistik Kota Malang
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2022*. Malang : Badan Pusat Statistik Kota Malang
- Fauza, Mayana Ranti 2004. *Perlindungan Desain Industri Di Indonesia Dalam Era Perdagangan Bebas*. Jakarta: Grasindo
- Gunawan, Ari.H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoko, T. H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Hanim Latifah, Noorman. 2018. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press, Universitas Islam Sultan Agung, Jateng Indonesia
- Indris, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Deepublish
- Indrawan, Rully. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung
- Isharyanto, & Prasetya, D. E. (2016). *Hukum Pemerintahan Desa (Prespektif, Konseptual dan Konteks Yuridis)* . Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Kuncoro, M. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Lydianingtias, D., & dkk. (2018). *Kewirausahaan Teknik Sipil*. Malang : Polinema Press.

- Marsuki. 2006. *Pemikiran Dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM Di Indonesia*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edition 3. Arizona State University : Sage Publication Inc
- Moenir, H.S. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media
- Mujahidin, A. (2007). *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada.
- Nailufarh, Qurratul A'yun. 2010. *Kesejahteraan Ekonomi Rakyat : di Antara Harapan dan Realitas*. Surabaya: UM, Fakultas Ekonomi
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : IKAPI.
- Rusli. (2009). *Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekidjo, N. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subanar. (1997). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsaputro, U. (2012). *Metode Penelitian : Kualitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Swastha, B. (2007). *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Cetakan ke 11. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Syani, Abdul. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Bandar Lampung: Pustaka Jaya

- Tahir, Arifin. 2011. Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Jakarta : Pustaka Indonesia Press
- Warsita, B. (2008). Teknologi Pembelajaran : :Landasan dan Aplikasinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yatim, Usman dan Hendrago, Enny. A. 1992. Zakat dan Pajak. Jakarta: PT. Bina Rena Parieara
- Yunus, Muh 2021. Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. CV. Cahaya Bintang Cemerlang
- Yusuf, I. (2014). Peran dan Fungsi Pemerintahan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Press.

Jurnal & Skripsi

- Adilah, M. N., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2021). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Ngelog Kabupaten Blitar. *Jurnal Respon Publik Vol. 15 No. 9* , 44-50.
- Angeline, Davin, A., Levira, L. G., Yuwono, P. (2022). Pengembangan UMKM Digital Sebagai Upaya Ketahanan Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanegara Tahun 2022 (SERINAV IV UNTAR 2022) Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen di Era Ekonomi Digital, Jakarta 20 April 2022. (Diupload April 2022. Diakses 10 Mei 2023)*
- Anggraeni, F.D., dkk (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Interal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik, Volume 1, Nomor 6, Hal 1286-1295. (Diupload 2013. Diakses 10 Mei 2023)*
- Az-Zahra, dkk. (2016). Kesesuaian Sentra Industri Batik Masaran Kabupaten Sragen Sebagai Sentra Industri Kreatif Kerajinan [Skripsi]. Surakarta : Repository Universitas Sebelas Maret
- Fatimah, C., Said, M. M., & Putra, L. R. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Respon Publik Vol. 17 No. 7*, 44-52.

- Fernanda, I. E., Ati, N. U., & Putra, L. R. (2023). Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Respon Publik Vol. 17 No.6*, 82-88.
- George, J.S. (1989). *Competition The New Palgrave Dictionary Of Economic. Journal of Economic Literature Vol. 26, No. 4.* 1729-1736.
- Idayu, R., Mohammad, H., Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, Volume 7, Nomor 1, Juni 2021.* (Diupload 2021. Diakses 10 Mei 2023)
- Kartikasari, R.H. (2018). Strategi Pengembangan Industri Keramik Dinoyo oleh Dinas Koperasi dan UKM Sebagai *Local Economic Development* (Studi Pada Sentra Industri Keramik Dinoyo Kota Malang). (Diupload 2018. Diakses 5 April 2023)
- Kurniawan, A.F. (2011). Implementasi Pajak dan Presepsinya Menurut Prespektif Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Sebuah Studi Interpretif). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.*
- Mangu, D. G., NiPutu, R.Y. H. (2022). Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Digital Marketing di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kewarganegaraan Undiksha Volume 10, Nomor 3 September 2022.* (Diupload 2022. Diakses 10 Juni 2023)
- Oktariyana, D. (2017). *Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bamboo Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan Di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes [Skripsi].* Semarang : Repository Universitas Semarang.
- Setiyani, A., Tri, Y., Dida, R. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1, Nomor 3 Februari 2022.* (Diupload 2022. Diakses 10 Mei 2023)

Undang-Undang

- Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002 tentang Desain Industri
- Pasal 2 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Landasan Pembangunan Industri
- Pasal 3 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Tujuan Pembangunan Industri

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 pasal 2 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Peraturan Walikota Malang Nomor 73 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

Undang – Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2008 tentang Desain Industri

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

Website

Kelurahan Dinoyo Malang Kota. Berhenti Produksi Keramik 5 Tahun Lalu, Nurul Buka Kerja Sama, 2020. <https://kelDinoyo.malangkota.go.id/2020/02/04/berhenti-produksi-keramik-5-tahun-lalu-nurul-buka-kerja-sama/> (Diakses 25 Juli 2023)

Kemenkeu Republik Indonesia. Ini Upaya Pemerintah Jaga Peran UMKM Sebagai Tulang Punggung Perekonomian, Agustus 2022. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ini-Upaya-Pemerintah-Jaga-Peran-UMKM> (Diakses 25 Juli 2023)

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2019, Oktober 15). Tujuh Langkah Pemerintah Jaga Iklim Usaha, Investasi dan Daya Saing. Diambil kembali dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia : <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1097/tujuh-langkah-pemerintah-jaga-iklim-usaha-investasi-dan-daya-saing> (Diakses 09 Desember 2023)

Malang Kota. Profil tentang Diskopindag Kota Malang. <https://diskopindag.malangkota.go.id/profile> (Diakses 25 Juli 2023)

BPS (Badan Pusat Statistik). Konsep Pengertian Pendapatan Nasional. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab1> (Diakses 25 Juli 2023)

BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. (2002). Kota Malang. Diambil kembali dari BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur : <https://jatim.bpk.go.id/kota-malang/#> (diakses pada 03 Desember 2023)

- Diskopindang Kota Malang. (2021). Tentang Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Diambil kembali dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang : <https://diskopindag.malangkota.go.id/profile> (diakses pada 04 Desember 2023)
- Pemerintah Kota Malang. (2021, Oktober 17). *Kampung Wisata Keramik Dinoyo Edukasi Warga Sejak Dini*. Diambil kembali dari Pemerintah Kota Malang: <https://malangkota.go.id/2021/10/17/kampung-wisata-keramik-dinoyo-edukasi-warga-sejak-dini/> (diakses pada 08 Januari 2024)
- Pemerintah Kota Malang. (2022, Januari 04). Sejarah Kota Malang. Diambil kembali dari Pemerintah Kota Malang : <http://www.malangkota.go.id> (diakses pada 02 Desember 2023)
- Pemerintah Kota Malang. (2022). Sejarah Kota Malang. Diambil kembali dari Pemerintah Kota Malang : <https://malangkota.go.id/visi-dan-misi/> (diakses pada 04 Desember 2023)
- Satu Data. Profil K-UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur 2023. https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/ (Diakses 27 Juli 2023)

